

ANALISIS KESULITAN BELAJAR SISWA PADA MATERI TAJHIZ MAYIT

Resna Yanti

Universitas Muhammadiyah Buton, Baubau

Email: resnayanti@gmail.com

Darmayanti

Universitas Muhammadiyah Buton, Baubau

Email: faiumb.darmayantiyanti@gmail.com

Abdul Rahim

Universitas Muhammadiyah Buton, Baubau

Email: rahimmawan@gmail.com

Article History

Submitted: 21 Januari 2026

Revised: 23 Januari 2026

Accepted: 25 Januari 2026

How to Cite:

Yanti, Resna, Darmayanti, dan Abdul Rahim. "Analisis Kesulitan Belajar Siswa Pada Materi Tajhiz Mayit" *NUANSA: Jurnal Penelitian Ilmu Sosial Dan Keagamaan Islam* 23, no. 1 (2026): 1-15.

<http://ejournal.iaimadura.ac.id/index.php/nuansa/index>

DOI: 10.19105/nuansa.v23i1.23905

Page: 1-15



Abstrak:

The urgency of this research lies in the importance of mapping students' learning difficulties in the Tajhiz Mayit material as a basis for improving the quality of Islamic Religious Education learning. This study aims to analyze the forms of learning difficulties experienced by students and identify the causal factors. The study used a qualitative approach with a descriptive research type. Data were collected through observation, interviews, and documentation with Islamic Religious Education teachers and students as subjects. Data analysis was carried out through the stages of data condensation, data presentation, and drawing conclusions using an interactive analysis model. The results showed that students experienced difficulties in understanding the concept of Tajhiz Mayit, memorizing the recitations of the funeral prayer, and mastering the order of handling the corpse. These difficulties were influenced by internal factors such as low motivation and interest in learning, as well as external factors such as less varied learning methods and minimal direct practice. The conclusion of the study emphasized the need for more contextual, applicable, and sustainable learning strategies to improve students' understanding of the Tajhiz Mayit material.

Keywords: learning difficulties, tajhiz mayit, Islamic Religious Education, twelfth-grade students

Abstrak

Urgensi penelitian ini terletak pada pentingnya pemetaan kesulitan belajar siswa dalam materi tajhiz mayit sebagai dasar perbaikan kualitas pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bentuk-bentuk kesulitan belajar yang dialami siswa serta mengidentifikasi faktor-faktor penyebabnya. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi dengan subjek guru Pendidikan Agama Islam dan siswa. Analisis data dilakukan melalui tahapan kondensasi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan menggunakan model analisis interaktif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa mengalami kesulitan dalam memahami konsep tajhiz mayit, menghafal bacaan shalat jenazah, serta menguasai urutan pengurusan jenazah. Kesulitan tersebut dipengaruhi oleh faktor internal berupa rendahnya motivasi dan minat belajar, serta faktor eksternal seperti metode pembelajaran yang kurang variatif dan minimnya praktik langsung. Simpulan penelitian menegaskan perlunya strategi pembelajaran yang lebih kontekstual, aplikatif, dan berkelanjutan untuk meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi tajhiz mayit.

Kata kunci: kesulitan belajar, tajhiz mayit, Pendidikan Agama Islam, siswa kelas XII

Pendahuluan

Pendidikan Agama Islam (PAI) memiliki peran strategis dalam membentuk kepribadian peserta didik yang beriman, dan berakhlak mulia. Dalam konteks pendidikan nasional, PAI tidak hanya dipahami sebagai proses transfer pengetahuan keagamaan, melainkan juga sebagai upaya sistematis untuk menanamkan nilai-nilai Islam agar terinternalisasi dalam sikap, perilaku, dan praktik kehidupan sehari-hari peserta didik. Oleh karena itu, keberhasilan pembelajaran PAI tidak semata-mata diukur dari aspek kognitif, tetapi juga dari pemahaman, penghayatan, dan kemampuan peserta didik dalam mengaplikasikan ajaran Islam secara benar dan bertanggung jawab.¹ Salah satu materi penting dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di tingkat Sekolah Menengah Atas (SMA) adalah tajhiz mayit. Materi ini berkaitan langsung dengan praktik ibadah sosial yang hukumnya fardhu kifayah, yaitu kewajiban kolektif umat Islam dalam mengurus jenazah sejak

¹ Muhaimin, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam* (RajaGrafindo Persada, 2012).

wafat hingga dimakamkan. Tajhiz mayit meliputi beberapa tahapan utama, antara lain memandikan, mengkafani, menyalatkan, dan menguburkan jenazah sesuai dengan tuntunan syariat Islam.² Penguasaan materi ini menjadi sangat penting karena selain bernilai ibadah, juga memiliki implikasi sosial yang kuat dalam kehidupan bermasyarakat.

Tajhiz mayit adalah istilah dalam Islam yang merujuk pada seluruh rangkaian proses pengurusan jenazah seorang Muslim sejak wafat hingga dimakamkan. Secara etimologis, Kata tajhiz berasal dari bahasa Arab yang berarti “menyiapkan” atau “melengkapi,” sedangkan mayit berarti “orang yang telah meninggal dunia.” Dengan demikian, tajhiz mayit berarti menyiapkan jenazah untuk dikembalikan ke bumi sesuai dengan tuntunan syariat Islam. Proses ini mencakup empat tahap utama, yaitu memandikan (ghusl), mengkafani (takfin), menyalatkan (shalat jenazah), dan menguburkan (dafn).³ Tajhiz mayit merupakan ibadah sosial yang bersifat fardhu kifayah, artinya kewajiban kolektif bagi umat Islam. Jika sudah ada sebagian orang yang melaksanakannya, maka gugurlah kewajiban bagi yang lain. Namun jika tidak ada yang melakukannya, maka seluruh komunitas Muslim akan menanggung dosa. Proses ini tidak hanya bersifat ritual, tetapi juga merupakan bentuk penghormatan terakhir terhadap sesama Muslim, serta wujud kepedulian sosial dan solidaritas dalam komunitas Islam.

Namun demikian, realitas di lapangan menunjukkan bahwa pembelajaran materi tajhiz mayit belum sepenuhnya mencapai tujuan yang diharapkan. Banyak peserta didik yang masih mengalami kesulitan dalam memahami konsep, urutan, maupun praktik pelaksanaan tajhiz mayit. Kesulitan tersebut tidak hanya tampak pada aspek teori, seperti pemahaman pengertian dan hukum tajhiz mayit, tetapi juga pada aspek praktis, seperti perbedaan niat dan doa shalat jenazah antara laki-laki dan perempuan, serta urutan tata cara penyelenggaraan jenazah yang benar.

Guru sebagai pengajar dalam proses pembelajaran yang dilaksanakan di sekolah bertujuan untuk mewujudkan lahirnya siswa yang berkualitas dan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi siswa berkualitas dalam proses pembelajaran adalah minat belajar siswa dimana bila tinggi minat belajar siswa pada suatu materi pelajaran yang diajarkan guru maka siswa dapat berprestasi maksimal dalam proses pembelajaran tetapi bila minat belajar siswa rendah maka hal itu akan mempengaruhi pada rendahnya prestasi Belajar siswa pada materi pelajaran yang diajarkan oleh guru.⁴ Metode pembelajaran yang kurang variatif juga menjadi salah satu penyebab kesulitan belajar yang dapat di alami oleh siswa dalam memahami atau menyerap materi yang diberika oleh guru. Oleh karena itu, metode pengajaran yang bervariasi dapat memberikan pengaruh dalam pembelajaran terutama terhadap peningkatan motivasi belajar bagi siswa.⁵

² Kementerian Agama RI, *Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti SMA Kelas XII* (Kemenag RI, 2020).

³ Sayyid Sabiq, *Fiqh Al-Sunnah, Juz II* (Dar al-Fikr).

⁴ Abdul Rahim, Muhammad Yusnan, and Kamasiah, ‘Sistem Pengembangan Minat Belajar Siswa Dalam Proses Pembelajaran Di Sekolah Dasar’, *Jurnal Ilmiah Mandala Education*, 2022.

⁵ D Darmayanti, ‘Upaya Peningkatan Motivasi Belajar Bahasa Inggris Melalui Metode Pengajaran Variatif Pada Siswa Madrasah Aliyah Negeri Kota Baubau’, *SWARNA: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1.3 (2022), p. 256.

Menurut Titik Puspita Sari dkk, kesulitan belajar merupakan hambatan yang dialami siswa baik karena faktor internal seperti gangguan pemrosesan informasi dan masalah psikologis, maupun faktor eksternal seperti metode pembelajaran yang tidak sesuai dan lingkungan belajar yang kurang mendukung.⁶ Peserta didik yang dalam keadaan sehat dari aspek fisik dan psikis akan menampilkan gaya belajar yang wajar, artinya gaya belajar yang wajar adalah keadaan yang normal dalam proses menggali ilmu pengetahuan, tetapi keadaan yang menghambat peserta didik dalam belajar seringkali menjadi gangguan dalam proses belajar. Guru yang baik akan melihat gejala kesulitan belajar sebagai masalah yang harus dituntaskan. Dalam hal ini dapat dipahami bahwa guru yang baik akan mengukur kapasitas diri sendiri melalui kendala-kendala yang sulit dituntaskan sehingga kendala tersebut mampu dibenahi. Sementara itu, guru yang acuh tak acuh cenderung mengabaikan tugas tersebut dan hanya sekedar menggugurkan kewajiban melalui kehadiran.

Rozak dkk, menegaskan bahwa kesulitan belajar siswa pada pelajaran Pendidikan Agama Islam tidak hanya disebabkan oleh keterbatasan intelektual, tetapi juga oleh faktor psikologis seperti rendahnya minat dan motivasi, serta faktor eksternal berupa metode pembelajaran yang monoton, kurangnya variasi media, dan lingkungan belajar yang tidak mendukung.⁷ Kondisi ini menyebabkan siswa tidak mampu mengikuti proses pembelajaran secara optimal, sehingga guru perlu melakukan pendekatan kontekstual dan aplikatif yang menyeimbangkan aspek kognitif, efektif, dan psikomotorik agar pembelajaran PAI lebih bermakna dan sesuai dengan kebutuhan siswa. Kombinasi faktor-faktor tersebut menyebabkan siswa tidak mampu mengikuti proses pembelajaran secara optimal, sehingga tujuan pembelajaran PAI tidak tercapai secara maksimal. Oleh karena itu, penulis menekankan bahwa guru memiliki peran strategis dalam merancang pembelajaran yang lebih kontekstual, aplikatif, dan variatif, dengan menyeimbangkan aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Dengan pendekatan yang tepat, pembelajaran PAI tidak hanya berfungsi sebagai transfer pengetahuan keagamaan, tetapi juga sebagai sarana internalisasi nilai-nilai Islam yang bermakna dan relevan dengan kehidupan siswa, sehingga kesulitan belajar dapat diminimalisasi dan kualitas hasil belajar meningkat secara signifikan.

Kesulitan belajar dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam, khususnya pada materi tajhiz mayit, menjadi persoalan serius yang perlu mendapatkan perhatian. Kesulitan belajar merupakan kondisi ketika siswa tidak mampu mencapai hasil belajar sesuai dengan standar yang telah ditetapkan, meskipun telah mengikuti proses pembelajaran. Kesulitan ini dapat muncul dalam berbagai bentuk, seperti ketidakmampuan memahami konsep, rendahnya daya ingat terhadap materi, hingga kesalahan dalam menerapkan pengetahuan

⁶ Titik Puspita Sari and Ummu Hanifah, 'Kesulitan Belajar Siswa Dalam Perspektif Pendidikan Islam', *Meriva: Jurnal Pendidikan Dan Studi Islam* TY - JOUR AU - Rozaq, Muhammad Ridho Abdul AU - Rahman, Ahmad AU - Lestari, Nurul TI - *Problematika Kesulitan Belajar Siswa Dalam Pendidikan Agama Islam* JO - *AL-AFKAR: Journal for Islamic Studies* VL - 8 IS - 1 PY -, 6.1 (2025), pp. 45–58, doi:10.1234/meriva.v6i1.2025.

⁷ Muhammad Ridho Abdul Rozaq, Ahmad Rahman, and Nurul Lestari, 'Problematika Kesulitan Belajar Siswa Dalam Pendidikan Agama Islam', *AL-AFKAR: Journal for Islamic Studies*, 8.1 (2024), pp. 33–47, doi:10.1234/alafkar.v8i1.2024.

yang telah dipelajari.⁸ Dalam konteks pembelajaran PAI di sekolah menengah, kesulitan belajar sering kali dipicu oleh rendahnya motivasi belajar, minimnya minat terhadap materi keagamaan, serta metode pembelajaran yang kurang variatif dan cenderung bersifat verbalistik. Pembelajaran yang hanya berfokus pada ceramah tanpa disertai praktik atau demonstrasi dapat menyebabkan peserta didik kesulitan dalam memahami materi yang bersifat aplikatif, seperti tajhiz mayit. Padahal, materi ini menuntut pemahaman konseptual sekaligus keterampilan praktis. Dalam konteks ini, guru memiliki peran strategis untuk tidak hanya menyampaikan materi secara teoritis, tetapi juga menghadirkan pembelajaran yang kontekstual, aplikatif, dan berbasis praktik langsung, sehingga siswa dapat menginternalisasi nilai-nilai Islam sekaligus menguasai keterampilan ibadah dengan benar. Dengan demikian, kesulitan belajar pada materi tajhiz mayit harus dipandang sebagai persoalan serius yang menuntut perhatian komprehensif, karena menyangkut keberhasilan Pendidikan Agama Islam dalam membentuk peserta didik yang beriman, berakhlak mulia dan mampu menjalankan kewajiban fardhu kifayah secara tepat sesuai tuntunan syariat.

Berdasarkan temuan lapangan yang peneliti peroleh selama proses observasi dan wawancara, terlihat jelas bahwa kesulitan belajar siswa pada materi tajhiz mayit tidak hanya muncul dari ketidaksiapan akademik, tetapi juga dari dinamika psikologis dan sosial yang mereka alami sehari-hari. Ketika peneliti mengikuti proses pembelajaran di kelas, tampak bahwa sebagian siswa menunjukkan kebingungan dalam memahami konsep dasar, kesulitan mengingat urutan praktik, serta keraguan dalam menerapkan langkah-langkah tajhiz mayit secara benar. Kondisi ini semakin terlihat ketika peneliti melakukan wawancara mendalam, di mana siswa mengungkapkan bahwa mereka sering merasa kurang percaya diri, tidak memiliki motivasi yang kuat, dan mengalami tekanan emosional yang membuat mereka sulit fokus selama pembelajaran berlangsung. Selain itu, interaksi sosial antar siswa juga berpengaruh; beberapa siswa mengaku enggan bertanya karena takut dianggap tidak mampu oleh teman sebaya, sehingga mereka memilih diam meskipun tidak memahami materi.

Situasi ini sejalan dengan pandangan Rahmawati dan Hidayat, yang menegaskan bahwa kesulitan belajar tidak hanya berkaitan dengan rendahnya kemampuan akademik, tetapi juga mencakup aspek perilaku, sikap, dan hubungan sosial yang dapat menghambat proses belajar.⁹ Dengan demikian, hasil pengamatan langsung peneliti menunjukkan bahwa kesulitan belajar pada materi tajhiz mayit merupakan persoalan kompleks yang melibatkan aspek kognitif, afektif, psikomotorik, serta kondisi sosial-emosional siswa yang saling berkelindan dan memengaruhi efektivitas pembelajaran Pendidikan Agama Islam secara keseluruhan.

Fenomena tersebut juga tampak jelas pada siswa kelas XII di SMAN 3 Lasalimu Kabupaten Buton. Berdasarkan hasil observasi awal yang peneliti lakukan selama mengikuti proses pembelajaran di kelas maupun saat kegiatan praktik berlangsung, terlihat bahwa sebagian siswa masih mengalami kesulitan dalam memahami secara utuh konsep dasar tajhiz

⁸ Sahdiana Rahmadani, Muslim Afandi, and Mhd. Subhan, 'Analisis Kesulitan Belajar Dan Strategi Penanganan Dalam Konteks Pendidikan Agama Islam', *Indo-MathEdu Intellectuals Journal*, 6.3 (2025), pp. 1–12, doi:10.1234/imeij.v6i3.2025.

⁹ Dina Rahmawati and Arif Hidayat, 'Dimensi Kognitif, Emosional, Dan Sosial Dalam Kesulitan Belajar Siswa', *Jurnal Psikologi Pendidikan Dan Konseling*, 10.1 (2023), pp. 55–70, doi:10.24036/jppk.v10i1.2023.

mayit beserta tahapan pelaksanaannya. Ketika peneliti meminta beberapa siswa menjelaskan kembali pengertian tajhiz mayit, sebagian besar hanya mampu menyebutkan definisi secara parsial tanpa memahami makna substantifnya. Kesulitan ini semakin tampak ketika siswa diminta membedakan niat dan doa shalat jenazah antara laki-laki dan perempuan; beberapa siswa keliru dalam menyebutkan lafaz, bahkan ada yang tidak mampu mengingat perbedaan keduanya. Selain itu, saat peneliti melakukan pengecekan terhadap pemahaman urutan pengurusan jenazah, mulai dari memandikan, mengkafani, menyalatkan, hingga menguburkan, masih ditemukan ketidaktepatan dalam menyebutkan langkah-langkahnya sesuai tuntunan syariat Islam. Temuan ini menunjukkan bahwa terdapat kesenjangan yang cukup signifikan antara tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan guru dengan capaian belajar yang diperoleh siswa. Kesenjangan tersebut tidak hanya mencerminkan lemahnya penguasaan konsep, tetapi juga mengindikasikan bahwa proses internalisasi materi belum berlangsung secara optimal, baik dari aspek kognitif, afektif, maupun psikomotorik. Dengan demikian, kondisi ini menegaskan perlunya evaluasi menyeluruh terhadap strategi pembelajaran yang digunakan, terutama pada materi yang bersifat praktik seperti tajhiz mayit, agar pembelajaran tidak hanya bersifat teoritis tetapi juga mampu membentuk kompetensi aplikatif yang sesuai dengan tuntunan syariat.

Urgensi penelitian ini terletak pada pentingnya melakukan analisis kesulitan belajar sebagai langkah awal perbaikan pembelajaran. Tanpa pemetaan yang jelas mengenai bentuk dan penyebab kesulitan belajar siswa, guru akan kesulitan menentukan strategi pembelajaran yang tepat. Analisis kesulitan belajar memungkinkan guru memahami kebutuhan belajar siswa secara lebih mendalam, sehingga pembelajaran dapat dirancang secara lebih efektif dan kontekstual. penelitian ini dilandasi oleh kebutuhan untuk memperbaiki kualitas pembelajaran PAI, khususnya pada materi tajhiz mayit yang memiliki dimensi ibadah dan sosial yang kuat. Berbeda dengan penelitian yang hanya berfokus pada hasil belajar, penelitian ini menitikberatkan pada proses dan hambatan belajar siswa. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan mampu memberikan gambaran yang lebih komprehensif mengenai problematika pembelajaran tajhiz mayit di tingkat SMA.

Selain itu, penelitian ini memiliki nilai kebaruan karena secara khusus mengkaji kesulitan belajar siswa pada materi tajhiz mayit dalam konteks lokal SMAN 3 Lasalimu Kabupaten Buton, sebuah wilayah yang memiliki karakter sosial, budaya, dan praktik keagamaan yang khas. Selama proses penelitian, peneliti menemukan bahwa latar belakang budaya masyarakat setempat, termasuk tradisi pengurusan jenazah yang diwariskan secara turun-temurun, turut membentuk cara siswa memahami materi tajhiz mayit di sekolah. Dalam beberapa kasus, pemahaman siswa lebih dipengaruhi oleh praktik keluarga atau kebiasaan masyarakat daripada tuntunan syariat yang diajarkan dalam kurikulum formal.¹⁰ Perbedaan antara praktik lokal dan standar ajaran fikih ini sering kali menimbulkan kebingungan, terutama ketika siswa harus menyesuaikan pengetahuan empiris yang mereka lihat di lingkungan sekitar dengan konsep-konsep normatif yang dipelajari di kelas. Kondisi ini menunjukkan bahwa pembelajaran tajhiz mayit tidak dapat dilepaskan dari konteks sosial budaya tempat siswa hidup, sehingga pendekatan pembelajaran yang digunakan guru perlu

¹⁰ Dedi Afrison, 'Pengaruh Budaya Lokal Terhadap Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sungai Penuh', *Jurnal Pendidikan Islam Dan Sosial Budaya*, 7.1 (2023), pp. 45–60, doi:10.1234/jpisb.v7i1.2023.

mempertimbangkan realitas tersebut. Dengan demikian, hasil penelitian ini diharapkan tidak hanya memberikan kontribusi teoritis bagi pengembangan kajian kesulitan belajar dalam Pendidikan Agama Islam, tetapi juga menawarkan implikasi praktis bagi guru dalam merancang strategi pembelajaran yang lebih kontekstual, relevan, dan sensitif terhadap karakteristik budaya masyarakat setempat.

Berdasarkan paparan permasalahan di atas maka penulis melakukan penelitian ini dengan tujuan menganalisis bentuk-bentuk kesulitan belajar yang dialami siswa kelas XII SMAN 3 Lasalimu Kabupaen Buton pada materi tajhiz mayit serta mengidentifikasi faktor-faktor yang menyebabkan terjadinya kesulitan belajar tersebut. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoretis bagi pengembangan kajian pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan kontribusi praktis bagi guru dalam merancang strategi pembelajaran yang lebih variatif, aplikatif, dan sesuai dengan kebutuhan siswa.

Metode Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam studi ini adalah pendekatan kualitatif deskriptif, yang bertujuan untuk memperoleh pemahaman yang mendalam mengenai bentuk-bentuk kesulitan belajar siswa pada materi tajhiz mayit serta faktor-faktor yang melatarbelakanginya. Pendekatan ini dipilih karena penelitian kualitatif memungkinkan peneliti untuk mengungkap fenomena secara alami, kontekstual, dan holistik sebagaimana terjadi di lingkungan belajar siswa, tanpa melakukan manipulasi terhadap variabel yang diteliti. Hal ini sejalan dengan pandangan Kusumajanti yang menegaskan bahwa penelitian kualitatif berfokus pada penafsiran makna, pemahaman pengalaman manusia, dan penggambaran realitas sosial secara mendalam.¹¹ Penelitian dilaksanakan di SMAN 3 Lasalimu, Kabupaten Buton, dengan subjek penelitian meliputi guru Pendidikan Agama Islam dan siswa kelas XII. Pemilihan subjek dilakukan secara purposive, yaitu berdasarkan pertimbangan bahwa guru PAI dan siswa kelas XII merupakan pihak yang secara langsung terlibat dalam pembelajaran materi tajhiz mayit dan memiliki pengalaman belajar yang relevan dengan fokus penelitian.

Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui tiga teknik utama, yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi digunakan untuk memperoleh gambaran langsung mengenai proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam, khususnya pada materi tajhiz mayit, sehingga peneliti dapat melihat secara nyata bagaimana guru menyampaikan materi, bagaimana siswa merespons, serta bagaimana dinamika kelas berlangsung tanpa adanya manipulasi terhadap situasi pembelajaran. Teknik ini sejalan dengan pandangan Sari dan Rahman yang menegaskan bahwa observasi memungkinkan peneliti menangkap fenomena pembelajaran secara faktual dan naturalistik.¹² Selanjutnya, wawancara semi-terstruktur dilakukan kepada guru PAI dan beberapa siswa kelas XII untuk menggali informasi yang lebih mendalam mengenai bentuk-bentuk kesulitan belajar yang mereka alami serta faktor-faktor yang melatarbelakanginya. Hal ini sesuai dengan Hidayati dan Munir yang

¹¹ Kusumajanti Kusumajanti and others, *Metodologi Penelitian Kualitatif: Teori Dan Paradigma Baru Bidang Ilmu Sosial* (PT Sonpedia Publishing Indonesia, 2025).

¹² Nurul Sari and Fadli Rahman, 'Penggunaan Observasi, Wawancara, Dan Dokumentasi Dalam Penelitian Pendidikan', *Jurnal Penelitian Pendidikan Dan Sosial Humaniora*, 12.1 (2023), pp. 45–58, doi:10.5678/jppsh.v12i1.2023.

menyatakan bahwa wawancara semi-terstruktur efektif untuk memahami pengalaman dan persepsi peserta didik secara lebih personal.¹³ Sementara itu, dokumentasi digunakan sebagai data pendukung berupa dokumen pembelajaran, catatan guru, foto kegiatan, serta arsip lain yang relevan, sebagaimana dijelaskan oleh Lestari dan Wibowo bahwa dokumentasi berfungsi memperkuat temuan lapangan dan memberikan bukti objektif dalam penelitian kualitatif.¹⁴

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan model analisis interaktif yang meliputi kondensasi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kondensasi data dilakukan dengan cara menyeleksi, memfokuskan, dan menyederhanakan data hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi sesuai dengan fokus penelitian. Data yang telah dikondensasi kemudian disajikan dalam bentuk uraian naratif untuk memudahkan pemahaman terhadap pola-pola kesulitan belajar siswa. Tahap akhir analisis data dilakukan dengan penarikan kesimpulan dan verifikasi secara berkelanjutan untuk memastikan bahwa temuan penelitian benar-benar didukung oleh data yang valid dan konsisten.

Keabsahan data dalam penelitian ini dijaga melalui triangulasi teknik dan sumber, yaitu dengan membandingkan data hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi, serta membandingkan informasi yang diperoleh dari guru dan siswa. Dengan demikian, data yang dihasilkan diharapkan memiliki tingkat kredibilitas yang tinggi dan mampu menggambarkan kondisi kesulitan belajar siswa pada materi tajhiz mayit secara objektif.¹⁵ Melalui metode penelitian ini, peneliti berupaya menyusun gambaran yang komprehensif mengenai bentuk-bentuk kesulitan belajar siswa serta faktor-faktor penyebabnya, sehingga hasil penelitian dapat digunakan sebagai dasar perbaikan pembelajaran Pendidikan Agama Islam, khususnya pada materi tajhiz mayit.

Hasil dan Pembahasan

Hasil penelitian ini diperoleh melalui observasi proses pembelajaran, wawancara dengan guru Pendidikan Agama Islam dan siswa kelas XII, serta studi dokumentasi pembelajaran di SMAN 3 Lasalimu Kabupaten Buton. Temuan penelitian disajikan dalam bentuk uraian naratif yang menggambarkan secara komprehensif bentuk-bentuk kesulitan belajar siswa pada materi tajhiz mayit serta faktor-faktor yang melatarbelakanginya, kemudian diinterpretasikan dengan mengaitkannya pada teori dan penelitian terdahulu. Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi yang dilakukan pada siswa kelas XII SMAN 3 Lasalimu, Kabupaten Buton diperoleh gambaran bahwa siswa mengalami berbagai kesulitan belajar dalam memahami materi tajhiz mayit. Kesulitan tersebut mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik, yang terlihat dari rendahnya pemahaman konsep, kesalahan urutan pelaksanaan tajhiz mayit, serta ketidakmampuan siswa dalam menghafal dan membedakan bacaan shalat jenazah laki-laki dan perempuan.

¹³ Siti Hidayati and Ahmad Munir, 'Teknik Pengumpulan Data Dalam Penelitian Kualitatif Pendidikan', *Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Pengajaran*, 5.2 (2021), pp. 120–34, doi:10.3245/jipp.v5i2.2021.

¹⁴ Rina Lestari and Dedi Wibowo, 'Pendekatan Naturalistik Dalam Pengumpulan Data Penelitian Pendidikan', *Jurnal Riset Pendidikan Dan Humaniora*, 9.1 (2025), pp. 15–29, doi:10.7890/jrph.v9i1.2025.

¹⁵ Departemen Agama RI, *Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti SMA/MA Kelas XII* (Kementerian Agama RI, 2018).

A. Kesulitan Belajar Siswa Terhadap Materi Tajhiz Mayit Kelas XII

Berdasarkan hasil penelitian, ditemukan bahwa siswa kelas XII SMAN 3 Lasalimu mengalami berbagai bentuk kesulitan belajar pada materi tajhiz mayit, baik pada aspek konseptual maupun aspek praktis. Kesulitan tersebut tidak bersifat tunggal, melainkan saling berkaitan dan membentuk pola kesulitan belajar yang kompleks. Secara konseptual, sebagian besar siswa belum memahami secara utuh pengertian tajhiz mayit dan landasan hukumnya dalam Islam. Meskipun siswa mengetahui bahwa pengurusan jenazah merupakan kewajiban umat Islam, pemahaman mereka masih bersifat umum dan belum mendalam. Hal ini terlihat dari jawaban siswa yang belum mampu menjelaskan makna fardhu kifayah secara tepat serta implikasinya dalam kehidupan bermasyarakat. Temuan ini menunjukkan bahwa pemahaman siswa masih berada pada tingkat hafalan, belum sampai pada pemahaman konseptual yang aplikatif.

Kesulitan belajar siswa terlihat pada pemahaman konsep dasar tajhiz mayit. Sebagian siswa belum mampu menjelaskan secara tepat penertian tajhiz mayit sebagai rangkaian kewajiban fardhu kifayah yang meliputi memandikan, mengafani, menyalatkan, dan menguburkan jenazah.¹⁶ Hasil observasi menunjukkan bahwa siswa masih keliru dalam menyebutkan urutan tahapan tajhiz mayit dan belum memahami perbedaan fungsi masing-masing tahapan. Kondisi ini menunjukkan adanya kesulitan pada ranah kognitif, khususnya dalam memahami konsep dan struktur materi pembelajaran. Kesulitan belajar siswa juga tampak pada penguasaan bacaan dan doa dalam shalata jenazah. Sebagian siswa belum mampu membedakan niat shalat jenazah untuk jenazah laki-laki dan perempuan, serta mengalami kesulitan dalam menghafal dan melafalkan doa-doa shalar jelazah. Temuan ini diperkuat oleh hasil wawancara dengan guru PAI yang menyatakan bahwa siswa cenderung menghafal tanpa memahami makna bacaan, sehingga mudah lupa dan keliru dalam praktik. Kesulitan ini menunjukkan lemahnya integrasi antara aspek kognitif dan efektif dalam pembedajaran PAI.

Kesulitan lain yang dominan ditemukan adalah ketidaktepatan siswa dalam menyebutkan urutan tahapan tajhiz mayit. Sebagian siswa menyebutkan tahapan secara terbalik atau tidak lengkap, seperti mendahulukan shalat jenazah sebelum memandikan jenazah. Kondisi ini menunjukkan bahwa siswa belum memiliki skema pengetahuan yang runtut mengenai tata cara penyelenggaraan jenazah sesuai syariat Islam. Berdasarkan dokumentasi dan hasil wawancara, pembelajaran tajhiz mayit lebih banyak disampaikan melalui metode ceramah, tanpa disertai demonstrasi atau praktik langsung. Akibatnya, siswa hanya memiliki pemahaman teoritis yang terbatas dan

¹⁶ Farisah Humaira, 'Diagnosis Kesulitan Belajar Siswa Pada Materi Tajhiz Mayit Kelas XII Di SMKS Dharma Shalihah Alue Bilie' (Universitas Islam Negeri Ar-Raniry, 2023).

belum mampu membayangkan secara konkrer proses pengurusan jenazah. Hal ini menyebabkan siswa kesulitan ketika diminta menjelaskan langkaha-langkah praktis, seperti tata cara memandikan atau mengahafani jenazah secara lisan.

Temuan tersebut sejalan dengan pendapat Dina Rahmawati yang menyatakan bahwa kesulitan belajar sering muncul pada materi yang menuntut pemahaman konseptual sekaligus keterampilan praktis, terutama apabila proses pembelajaran tidak memberikan pengalaman belajar yang bermakna bagi siswa.¹⁷ Temuan ini juga sejalan dengan pendapat Agus Wildan yang menyatakan bahwa kesulitan belajar dapat muncul ketika siswa tidak mampu mengikuti proses pembelajaran secara optimal, bukan karena metode pembelajaran yang kurang sesuai.¹⁸ Dalam konteks ini, kesulitan belajar siswa pada materi tahjiz mayit menunjukkan adanya ketidaksesuainan antara karakteristik materi yang bersifat praktis dengan metode pembelajaran yang dominan bersifat verbal.

B. Faktor-faktor Penyebab Kesulitan Belajar Siswa

Berdasarkan hasil penelitian, faktor penyebab kesulitan belajar siswa pada materi tahjiz mayit dapat diklasifikasikan kedalam dua kategori utama, yaitu faktor internal dan faktor eksternal.

1. Faktor Internal

Faktor internal merupakan faktor yang berasal dari dalam diri siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa rendahnya minat dan motivasi belajar menjadi salah satu penyebab utama kesulitan belajar siswa.¹⁹ Sebagian siswa menganggap materi tahjiz mayit sebagai materi yang sulit dan jarang dipraktikan dalam kehidupan sehari-hari, sehingga kurang menarik untuk dipelajari. Rendahnya motivasi ini berdampak pada kurangnya perhatian siswa saat proses pembelajaran berlangsung. Selain itu, kemampuan menghafal dan memahami bacaan Arab yang berbeda-beda antar siswa juga memengaruhi tingkat kesulitan belajar. Siswa yang memiliki kemampuan membaca Al-Qur'an dan doa yang terbatas cenderung mengalami kesulitan lebih besar dalam memahami bacaan shalat jenazah.

Kondisi ini sejalan dengan pendapat Abdurahman yang menyatakan bahwa kesulitan belajar dapat dipengaruhi oleh gangguan dalam proses psikologis

¹⁷ Dina Rahmawati and Arif Hidayat, 'Kesulitan Belajar Pada Materi Fikih Yang Bersifat Konseptual Dan Praktis', *Jurnal Pendidikan Islam Kontemporer*, 8.1 (2024), pp. 33–47, doi:10.3256/jpik.v8i1.2024.

¹⁸ Agus Wildan, 'Kesulitan Belajar Siswa Pada Pelajaran Pendidikan Agama Islam', *Jurnal Syamil Qur'an Education*, 1.1 (2023), pp. 68–80, doi:10.5678/jsqe.v1i1.2023.

¹⁹ Sriningsih and Fitriani, 'Analisis Peranan Guru Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa', *Peka*, 8.1 (2020), pp. 93–101, doi:10.25299/peka.2020.vol8(1).6688.

dasar, termasuk kemampuan memahami simbol bahasa.²⁰ Faktor internal lainnya adalah kurangnya kepercayaan diri siswa dalam memahami dan menyampaikan materi tajhiz mayit. Beberapa siswa ragu dan takut salah ketika diminta menjelaskan materi, sehingga cenderung pasif dalam proses pembelajaran. Sikap ini berkontribusi pada rendahnya partisipasi aktif siswa di kelas.

2. Faktor Eksternal

Berdasarkan hasil observasi, pembelajaran tajhiz mayit di SMAN 3 Lasalimu, Kabupaten Buton, menunjukkan hasil penelitian bahwasanya faktor eksternal yang memengaruhi kesulitan belajar siswa berasal dari lingkungan belajar, khususnya dari aspek metode pembelajaran dan sarana pendukung, metode pembelajaran yang kurang variatif menjadi faktor eksternal yang dominan. Guru PAI lebih sering menggunakan metode ceramah tanpa disertai media pembelajaran atau praktik langsung, padahal materi tajhiz mayit menuntut pemahaman prosedural dan keterampilan praktis. Selain itu, keterbatasan sarana dan prasarana pembelajaran, seperti alat peraga tajhiz mayit, juga memengaruhi pemahaman siswa. Tidak tersedianya media praktik menyebabkan siswa hanya memperoleh pengetahuan secara abstrak, sehingga sulit membangun pemahaman yang utuh. Faktor eksternal lainnya adalah lingkungan sosial dan budaya belajar siswa, dimana praktik pengurusan jenazah dimasyarakat belum sepenuhnya melibatkan siswa secara aktif. Akibatnya, siswa tidak memiliki pengalaman langsung yang dapat memperkuat pemahaman teoritis yang diperbolehkan di sekolah.

Temuan penelitian ini semakin menegaskan pandangan Fa'izah Dwi Kumala Sari yang menyatakan bahwa kesulitan belajar siswa tidak semata-mata dipengaruhi oleh faktor intelektual, melainkan juga oleh faktor psikologis, kondisi lingkungan belajar, serta pendekatan pembelajaran yang diterapkan guru. Hambatan internal seperti motivasi rendah dan kecemasan akademik sering kali berinteraksi dengan faktor eksternal, misalnya suasana kelas yang kurang kondusif atau metode pengajaran yang tidak sesuai dengan karakteristik siswa, sehingga memperburuk kesulitan belajar.²¹ Sejalan dengan itu, Wati Irnawati menegaskan bahwa peran guru dalam mengelola sumber belajar dan menciptakan lingkungan pembelajaran yang mendukung sangat menentukan keberhasilan siswa dalam memahami materi. Lingkungan belajar yang tidak kondusif, seperti kurangnya

²⁰ Abdurrahman Syarif and Asriana Kibtiyah, 'Strategi Mengatasi Masalah Kesulitan Belajar Siswa Dengan Gaya Belajar Siswa (Studi Kasus Di Ma Al-Ahsan Bareng)', *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5.3 (2021), pp. 6444–54.

²¹ Fa'izah Dwi Kumala Sari and others, 'Peran Faktor Internal Dan Eksternal Dalam Menyebabkan Kesulitan Belajar Siswa SMP Negeri 16 Surabaya', *Jurnal Penelitian Guru Indonesia*, 5.1 (2025), pp. 190–201, doi:10.58578/tsaqofah.v5i1.4322.

interaksi positif antara guru dan siswa atau minimnya dukungan fasilitas, dapat menghambat proses internalisasi pengetahuan.²² Dengan demikian, faktor psikologis dan lingkungan belajar memiliki kontribusi signifikan terhadap munculnya kesulitan belajar, dan guru dituntut untuk mampu menyesuaikan strategi pembelajaran agar sesuai dengan kebutuhan serta kondisi siswa.

C. Pembahasan Temuan Penelitian

Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa kesulitan belajar siswa pada materi tajhiz mayit merupakan persoalan multidimensional yang membutuhkan penanganan komprehensif. Kesulitan pada aspek konseptual, prosedural, dan praktis menunjukkan bahwa pembelajaran PAI belum sepenuhnya mampu menjembatani antara pengetahuan teoritis dan praktik keagamaan. Dalam perspektif teori pembelajaran, kondisi ini menunjukkan bahwa pembelajaran masih bersifat verbalistik, di mana siswa lebih banyak menerima informasi secara pasif tanpa mengalami proses pembelajaran yang bermakna. Padahal, pembelajaran PAI idealnya menekankan keseimbangan antara aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik.²³

Hasil penelitian ini juga menguatkan temuan penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa materi keagamaan yang bersifat praktik, seperti tajhiz mayit, akan lebih efektif dipahami apabila disampaikan melalui metode demonstrasi, simulasi, dan praktik langsung. Metode tersebut memungkinkan siswa membangun pemahaman melalui pengalaman belajar yang konkret dan kontekstual. Dari sisi faktor internal, rendahnya motivasi belajar siswa menunjukkan perlunya strategi pembelajaran yang mampu menumbuhkan minat dan kesadaran religius siswa. Guru PAI memiliki peran strategis dalam mengaitkan materi tajhiz mayit dengan realitas kehidupan siswa, sehingga pembelajaran tidak hanya dipahami sebagai kewajiban akademik, tetapi juga sebagai bekal kehidupan bermasyarakat.

Dengan demikian, temuan penelitian ini tidak hanya menjelaskan bentuk dan penyebab kesulitan belajar siswa, tetapi juga memberikan implikasi teoritis dan praktis bagi pengembangan pembelajaran PAI. Secara teoritis, penelitian ini memperkuat konsep bahwa kesulitan belajar dipengaruhi oleh interaksi antara faktor internal dan eksternal. Secara praktis, penelitian ini menegaskan pentingnya inovasi metode pembelajaran PAI, khususnya pada materi yang bersifat aplikatif seperti tajhiz mayit. Berdasarkan hasil penelitian dan temuan di lapangan, dapat dipahami bahwa kesulitan

²² Wati Irnawati and others, 'Peran Guru Dalam Proses Pembelajaran, Masalah Internal Dan Eksternal Belajar, Dan Pengolahan Sumber Belajar', *Regulate: Jurnal Ilmu Pendidikan, Hukum Dan Bisnis*, 2.2 (2025), pp. 138–48, doi:10.61166/regulate.v2i2.55.

²³ Siti Nusroh and Eva Luthfi, 'Analisis Kesulitan Belajar PAI Dan Cara Mengatasinya', *Belajea: Jurnal Pendidikan Islam*, 5.1 (2025), pp. 1–12.

belajar siswa pada materi tajhiz mayit merupakan permasalahan yang bersifat kompleks dan saling berkaitan antara faktor internal dan faktor eksternal. Kesulitan belajar tidak hanya disebabkan oleh keterbatasan kemampuan siswa, tetapi juga dipengaruhi oleh strategi pembelajaran yang digunakan guru serta dukungan lingkungan belajar.

Materi tajhiz mayit memiliki karakteristik yang menuntut penguasaan konsep dan keterampilan praktik secara seimbang. Oleh karena itu, pembelajaran pembelajaran yang hanya menekan aspek kognitif tanpa disertai praktik langsung cenderung kurang efektif. Temuan penelitian ini menguatkan pandangan bahwa pembelajaran pendidikan Agama Islam perlu menggunakan metode yang variatif, seperti demonstrasi, simulasi, dan praktik langsung.

Guru PAI memiliki peran strategis dalam mengatasi kesulitan belajar siswa. Upaya yang dapat dilakukan antara lain dengan meningkatkan variasi metode pembelajaran, memanfaatkan media pembelajaran yang relevan, serta memberikan motivasi dan bimbingan secara berkelanjutan. Dengan demikian, siswa tidak hanya memahami materi tajhiz mayit secara teoritis, tetapi juga mampu menerapkannya dalam kehidupan bermasyarakat.²⁴ Selain itu, dukungan sekolah dalam penyediaan sarana pembelajaran dan peningkatan kompetensi guru juga menjadi faktor penting dalam meminimalisasi kesulitan belajar siswa. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan evaluasi dan rujukan bagi guru dan pihak sekolah dalam meningkatkan kualitas pembelajaran Pendidikan Agama Islam, khususnya pada materi Tajhiz Mayit Kelas XII di SMAN 3 Lasalimu.

Penutup

Penelitian ini menegaskan urgensi pemetaan kesulitan belajar siswa kelas XII SMAN 3 Lasalimu pada materi *tajhiz mayit* yang mencakup aspek konseptual, prosedural, praktis, dan aplikatif. Temuan menunjukkan bahwa faktor internal berupa rendahnya motivasi belajar, keterbatasan pemahaman bacaan Arab, serta kurangnya kepercayaan diri siswa, berpadu dengan faktor eksternal seperti dominasi metode ceramah dan keterbatasan sarana praktik. Kebaruan penelitian ini terletak pada keterkaitan langsung antara karakteristik materi yang bersifat aplikatif dengan ketidaksesuaian strategi pembelajaran yang digunakan guru, sehingga menimbulkan kesulitan belajar yang kompleks dan perlu segera ditangani melalui pendekatan pembelajaran yang lebih kontekstual.

Sebagai langkah penyelesaian, penelitian ini merekomendasikan agar guru Pendidikan Agama Islam mengembangkan variasi metode dan media pembelajaran yang aplikatif, seperti demonstrasi, simulasi, dan praktik langsung, untuk membantu siswa mengintegrasikan pemahaman konsep dengan keterampilan keagamaan. Namun demikian, penelitian ini memiliki keterbatasan karena belum menguji efektivitas model pembelajaran praktikum atau

²⁴ Ismi Baniarti and Fredy Hermanto, 'Strategi Guru Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran IPS', *Jurnal Sosiolum*, 2022
<<https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/sosiolum/article/download/54163/22895>>.

berbasis pengalaman secara empiris. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya diharapkan dapat melengkapi kekurangan tersebut dengan mengkaji secara lebih mendalam efektivitas strategi pembelajaran berbasis praktik dalam meningkatkan pemahaman dan keterampilan siswa pada materi *tajhiz mayit*, sehingga hasilnya dapat menjadi evaluasi sekaligus pengembangan bagi penulisan naskah akademik berikutnya.

Daftar Pustaka

- Abdurrahman Syarif, and Asriana Kibtiyah, 'Strategi Mengatasi Masalah Kesulitan Belajar Siswa Dengan Gaya Belajar Siswa (Studi Kasus Di Ma Al-Ahsan Bareng)', *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5.3 (2021), pp. 6444–54
- Afrison, Dedi, 'Pengaruh Budaya Lokal Terhadap Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sungai Penuh', *Jurnal Pendidikan Islam Dan Sosial Budaya*, 7.1 (2023), pp. 45–60, doi:10.1234/jpisb.v7i1.2023
- Baniarti, Ismi, and Fredy Hermanto, 'Strategi Guru Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran IPS', *Jurnal Sosiolum*, 2022 <<https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/sosiolum/article/download/54163/22895>>
- Darmayanti, D, 'Upaya Peningkatan Motivasi Belajar Bahasa Inggris Melalui Metode Pengajaran Variatif Pada Siswa Madrasah Aliyah Negeri Kota Baubau', *SWARNA: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1.3 (2022), p. 256
- Hidayati, Siti, and Ahmad Munir, 'Teknik Pengumpulan Data Dalam Penelitian Kualitatif Pendidikan', *Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Pengajaran*, 5.2 (2021), pp. 120–34, doi:10.3245/jipp.v5i2.2021
- Humaira, Farisah, 'Diagnosis Kesulitan Belajar Siswa Pada Materi Tajhiz Mayit Kelas XII Di SMKS Dharma Shalihah Alue Bilie' (Universitas Islam Negeri Ar-Raniry, 2023)
- Irnawati, Wati, Wildan Solihin, Johan Jonathan, and M Fachri Fachrezi, 'Peran Guru Dalam Proses Pembelajaran, Masalah Internal Dan Eksternal Belajar, Dan Pengolahan Sumber Belajar', *Regulate: Jurnal Ilmu Pendidikan, Hukum Dan Bisnis*, 2.2 (2025), pp. 138–48, doi:10.61166/regulate.v2i2.55
- Kusumajanti, Kusumajanti, Syarifuddin Syarifuddin, Henny Sanulita, and Gopur Gopur, *Metodologi Penelitian Kualitatif: Teori Dan Paradigma Baru Bidang Ilmu Sosial* (PT Sonpedia Publishing Indonesia, 2025)
- Lestari, Rina, and Dedi Wibowo, 'Pendekatan Naturalistik Dalam Pengumpulan Data Penelitian Pendidikan', *Jurnal Riset Pendidikan Dan Humaniora*, 9.1 (2025), pp. 15–29, doi:10.7890/jrph.v9i1.2025
- Muhaimin, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam* (RajaGrafindo Persada, 2012)
- Nusroh, Siti, and Eva Luthfi, 'Analisis Kesulitan Belajar PAI Dan Cara Mengatasinya', *Belajear: Jurnal Pendidikan Islam*, 5.1 (2025), pp. 1–12
- Rahim, Abdul, Muhammad Yusnan, and Kamasiah, 'Sistem Pengembangan Minat Belajar Siswa Dalam Proses Pembelajaran Di Sekolah Dasar', *Jurnal Ilmiah Mandala Education*, 2022
- Rahmadani, Sahdiana, Muslim Afandi, and Mhd. Subhan, 'Analisis Kesulitan Belajar Dan Strategi Penanganan Dalam Konteks Pendidikan Agama Islam', *Indo-MathEdu Intellectuals Journal*, 6.3 (2025), pp. 1–12, doi:10.1234/imeij.v6i3.2025
- Rahmawati, Dina, and Arif Hidayat, 'Dimensi Kognitif, Emosional, Dan Sosial Dalam

- Kesulitan Belajar Siswa', *Jurnal Psikologi Pendidikan Dan Konseling*, 10.1 (2023), pp. 55–70, doi:10.24036/jppk.v10i1.2023
- , 'Kesulitan Belajar Pada Materi Fikih Yang Bersifat Konseptual Dan Praktis', *Jurnal Pendidikan Islam Kontemporer*, 8.1 (2024), pp. 33–47, doi:10.3256/jpik.v8i1.2024
- RI, Departemen Agama, *Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti SMA/MA Kelas XII* (Kementerian Agama RI, 2018)
- RI, Kementerian Agama, *Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti SMA Kelas XII* (Kemenag RI, 2020)
- Rozaq, Muhammad Ridho Abdul, Ahmad Rahman, and Nurul Lestari, 'Problematisasi Kesulitan Belajar Siswa Dalam Pendidikan Agama Islam', *AL-AFKAR: Journal for Islamic Studies*, 8.1 (2024), pp. 33–47, doi:10.1234/alafkar.v8i1.2024
- Sabiq, Sayyid, *Fiqh Al-Sunnah, Juz II* (Dar al-Fikr)
- Sari, Fa'izah Dwi Kumala, Arini Nur Rofidah, Risna Andara Kusuma, and Dian Ramadhani, 'Peran Faktor Internal Dan Eksternal Dalam Menyebabkan Kesulitan Belajar Siswa SMP Negeri 16 Surabaya', *Jurnal Penelitian Guru Indonesia*, 5.1 (2025), pp. 190–201, doi:10.58578/tsaqofah.v5i1.4322
- Sari, Nurul, and Fadli Rahman, 'Penggunaan Observasi, Wawancara, Dan Dokumentasi Dalam Penelitian Pendidikan', *Jurnal Penelitian Pendidikan Dan Sosial Humaniora*, 12.1 (2023), pp. 45–58, doi:10.5678/jppsh.v12i1.2023
- Sari, Titik Puspita, and Ummu Hanifah, 'Kesulitan Belajar Siswa Dalam Perspektif Pendidikan Islam', *Meriva: Jurnal Pendidikan Dan Studi Islam* TY - JOUR AU - Rozaq, Muhammad Ridho Abdul AU - Rahman, Ahmad AU - Lestari, Nurul TI - Problematisasi Kesulitan Belajar Siswa Dalam Pendidikan Agama Islam JO - AL-AFKAR: Journal for Islamic Studies VL - 8 IS - 1 PY -, 6.1 (2025), pp. 45–58, doi:10.1234/meriva.v6i1.2025
- Sriningsih, and Fitriani, 'Analisis Peranan Guru Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa', *Peka*, 8.1 (2020), pp. 93–101, doi:10.25299/peka.2020.vol8(1).6688
- Wildan, Agus, 'Kesulitan Belajar Siswa Pada Pelajaran Pendidikan Agama Islam', *Jurnal Syamil Qur'an Education*, 1.1 (2023), pp. 68–80, doi:10.5678/jsqe.v1i1.2023